

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan alam yang luar biasa, dengan setiap wilayahnya memiliki karakteristik yang unik. Sebagai negara yang diberkahi dengan keindahan alam yang memukau, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Menurut informasi dari Portal Kementerian Pariwisata pada tahun 2010, pariwisata di Indonesia telah menjadi penyumbang devisa tinggi dan secara konsisten berada di peringkat lima teratas. Faktor ini didukung oleh lokasi geografis Indonesia yang melimpah dengan kekayaan alam yang berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menggambarkan pariwisata sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup berbagai dimensi dan disiplin, yang muncul sebagai kebutuhan bagi individu dan negara, serta interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Untuk menarik minat wisatawan untuk tinggal lebih lama di destinasi wisata, penting untuk menyediakan fasilitas alam yang terawat dengan baik, serta infrastruktur yang memadai dan mudah diakses. Hal ini memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, serta keterlibatan berbagai pihak terkait dalam proses pengembangan tersebut.

Salah satu contoh daerah dengan potensi pariwisata yang menjanjikan adalah Kabupaten Merangin di Provinsi Jambi. Kabupaten ini memiliki berbagai destinasi pariwisata, termasuk taman nasional dan geopark. Salah satu daya tarik utamanya adalah Geopark Merangin, yang terletak di Desa Wisata Batu Tuo Air Batu, Kecamatan Renah Pemberap. Geopark Merangin memiliki panjang aliran sungai mencapai sekitar 1.551 km², dengan kekayaan flora dan fauna yang khas. Selain menjadi objek wisata, Geopark Merangin juga merupakan kawasan konservasi penting untuk flora dan fauna yang ada di dalamnya.

Salah satu atraksi yang terletak di Geopark Merangin adalah Air Terjun Muara Karing, yang secara geografis terletak di Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pemberap,

Kabupaten Merangin, Jambi. Jaraknya sekitar 25 kilometer dari Kota Bangko, dapat ditempuh dalam waktu 30 menit hingga satu jam. Air Terjun Muara Karing menampilkan keindahan alam yang eksotis dan masih alami. Meskipun tidak tinggi, air terjun ini memiliki lebar yang luas sehingga memberikan pemandangan yang memukau. Selain itu, keberadaannya sebagai bagian dari Geopark Merangin menarik karena terbentuk dari batuan dan fosil yang berusia sekitar 300 juta tahun yang lalu melalui proses geologi yang panjang. Hal ini menjadikan Air Terjun Muara Karing memiliki daya tarik tersendiri.

Potensi Air Terjun Manusama ini didukung pula oleh potensi daya tarik lainnya yang dapat dinikmati ketika ada dalam aktifitas wisata ke desa antara lain, kealamian desa yang terkesan alami dengan udaranya yang bersih, keindahan alamnya yang beragam (aliran sungai, arus jeram) serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang tercermin dalam aktifitas hidup masyarakat yang hidup rukun dan bersahaja. Namun dalam perkembangannya, potensi daya tarik tersebut ternyata belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendatangkan sejumlah wisatawan, sehingga nilai tambah dan manfaat dari ekowisata pun belum dapat dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat. Hal ini didukung juga dalam penelitian Wihadanto dan Firmansyah (2013), bahwa perlu adanya upaya untuk mengembangkan destinasi wisata guna mendorong para wisatawan untuk tinggal dan berkunjung, sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian dan mengurangi ketimpangan.

Sebagai langkah awal untuk mengembangkan objek daya tarik ekowisata, yang terpenting adalah mengetahui ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) antara masyarakat Desa Air Batu untuk mengembangkan produk daya tarik Air Terjun Muara Karing. Melalui kajian orientasi, kita dapat mengetahui arah dan sikap masyarakat apakah telah mengarah pada koridor dan prinsip-prinsip pembangunan ekowisata (Haribawa *et.al.*, 2018). Brahmany et al., (2017) mengemukakan bahwa mempelajari persepsi, pemikiran dan sikap masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi penting untuk dilakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.

Partisipasi masyarakat Desa Air Batu dalam pengelolaan wisata alam dapat meningkatkan manfaat pariwisata bagi masyarakat secara keseluruhan. Strategi pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat dapat dirumuskan dengan menggunakan kebijakan Pengelolaan, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Merangin telah mulai menyadari pentingnya menyediakan fasilitas yang memadai serta meningkatkan aksesibilitas lokasi wisata. Namun, hal ini juga memerlukan persepsi dan partisipasi aktif masyarakat serta keterlibatan berbagai pihak terkait dalam proses pengembangan pariwisata.

Berdasarkan informasi yang disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji topik **"Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap kebijakan pengelolaan Air Terjun Muara Karing Renah Pembarap Kabupaten Merangin"**. Hal ini disebabkan oleh kurangnya upaya pengelolaan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keberlanjutan pariwisata, sehingga masyarakat kurang berminat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih mendalam dari pemerintah daerah, khususnya dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun Muara Karing. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk mengembangkan sektor pariwisata, dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat lokal.

Pada penelitian terkait persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam, seperti yang terdapat pada studi tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Alam Puncak Koto Panjang di Hutan Kemasyarakatan Beringin Sakti Kabupaten Pasaman, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan jasa lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Objek Wisata Air Terjun?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Muara Karing?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Wisata Air Terjun Muara Karing.
2. Menganalisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Muara Karing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pengelola desa dan pihak yang terkait lainnya dalam memahami persepsi dan partisipasi Masyarakat untuk pengelolaan ekowisata, dan menjadikan acuan kepada pengelolaan desa bagaimana pengelolaan selanjutnya atau apa saja yang harus dilakukan terhadap ekowisata air terjun muara karing.